

**LAPORAN KEGIATAN PPL**  
**LOKASI DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**

**JUDUL :**

“Evaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi melalui Pelatihan Guru”

**Dosen Pembimbing Lapangan:**  
**Drs.Rukiyati M.Hum**



**Disusun Oleh :**  
**DEVIWULANSARI**  
**12110241043**

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2015**



LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Devi Wulansari  
NIM : 12110241043  
Program Studi : Kebijakan Pendidikan  
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 pada tanggal 10 Agustus – 11 September 2015 di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Mengetahui,

Koordinator Lembaga,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Sri Budiarti., SE. T  
NIP. 1964326 198810 2 001

Dr. Rukiyati., M. Hum  
NIP. 19610711 198803 2 001

Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Yogyakarta,



Kepala Bidang Dikdas,

Drs. Sugeng Mulyo Subono  
NIP. 19631229 199302 1 007



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas diberinya kesempatan, kesehatan serta kekuatan, sehingga laporan kegiatan PPL tahun 2015 ini dapat disusun dengan tepat waktu.

Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memberikan sumbangan pikiran, tenaga, dan biaya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelatihan guru tentang sekolah inklusi di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Dengan harapan tersebut, kami sebagai tim PPL Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, berusaha membuat perencanaan yang sistematis, yang secara nyata kami paparkan dalam penyusunan kegiatan PPL Tahun 2015. Sehingga harapannya dapat terealisasi dengan baik dan menjadi masukan pengetahuan bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Panitia Pelaksana Program PPL 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Lapangan PPL.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta membantu memberikan data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Kepala bidang Dikdas yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di lokasi PPL
6. Koordinator lapangan PPL, ibu Atik yang telah membimbing kami selama melaksanakan tugas PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
7. Semua anggota Kelompok PPL Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah berusaha dengan keras melalui pikiran, tenaga, serta pengorbanan emosi untuk berjuang bersama dalam melaksanakan PPL UNY 2015 ini.
8. Seluruh keluarga besar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah membantu dan membimbing dalam program-program yang kami laksanakan.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

9. Semua pihak yang terlibat atas peranannya sehingga penyusunan laporan program ini selesai.

Kami berharap dengan adanya laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam memperlancar pelaksanaan PPL tahun 2015 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan memberi informasi secara detail tentang seluruh perencanaan, program serta mendapatkan dukungan yang positif dari semua pihak khususnya penyelenggara PPL UNY 2015 dalam menindaklanjuti hasil laporan ini.

Yogyakarta, September 2015

**Mahasiswa PPL UNY 2015**

Devi wulansari



LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program Kegiatan.....	3
BAB II : PEMBAHASAN .....	5
A. Persiapan Pelaksanaan Program.....	5
B. Pelaksanaan Program .....	24
C. Analisa Pelaksanaan Program .....	16
BAB III : PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

## **ABSTRAK**

Program PPL bertujuan untuk menjadikan mahasiswa siap menghadapi tantangan dunia kerja, dan memberikan pengalaman serta mempraktekkan ilmu yang selama ini diperoleh ke dalam dunia yang lebih kongkret yaitu dunia kerja. Dalam PPL ini mahasiswa dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan bidang studinya. Penelitian dengan judul evaluasi program fasilitasi sekolah inklusi melalui pelatihan guru ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelatihan guru tentang sekolah inklusi di Dinas Kota Yogyakarta dan tugas mencari data di sekolah yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta kepada Mahasiswa PPL(tugas kelompok).

Metode yang digunakan dalam menganalisis tugas tersebut yaitu dengan metode studi dokumen, deskriptif kuantitatif dengan teknik prosentase, sedangkan penelitian tentang evaluasi program fasilitasi sekolah inklusi yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket. Jenis angket yang digunakan yada tia macam, yang pertama untuk mengukur reaksi peserta pelatihan, yang kedua untuk mengukur aspek kognitif, dan yang terakhir adalah aspek afektif.

Hasil analisis penelitian terhadap PPDB se-Kota Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut, data peserta didik dari SMP, SMA dan SMK di Kota Yogyakarta yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari dalam kota, meskipun masih ada juga beberapa peserta didik yang berasal dari luar kota, sebagian dari mereka adalah pemegang C1 dan ada yang berstatus family lai. Hasil penelitian evaluasi program fasilitasi sekolah inklusi yaitu sebagai berikut, hasil dari menganalisis data aspek reaksi yang diperoleh melalui angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa pelatihan tersebut menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training. Namun ada juga yang merasa pelatihan tersebut kurang memuaskan, sedangkan yang lainnya merasa bahwa pelatihan tersebut tidak memuaskan. Berdasarkan hasil angket dari aspek kognitif, yaitu sebagian besar peserta training dapat dikatakan 65% peserta pelatihan rata rata sebagian besar dapat menjawab angket yang diberikan dengan benar. Hasil dari menganalisis data dari aspek afektif yaitu dapat diperoleh bahwa pelatihan tersebut diperoleh data dari sebagian peserta pelatihan bahwa pelatihan tersebut kurang memuaskan, sedangkan peserta lainnya menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat memuaskan dan memuaskan.

**Kata Kunci:** Sekolah Inklusi, Pelatihan Guru, PPDB dan Putus Sekolah



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. Analisis Situasi**

Sebelum kegiatan KKN-PPL berlangsung, telah dilakukan observasi dan penerjunan PPL I pada bulan Juni 2015 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selanjutnya kami ditempatkan di Bidang Pendidikan Dasar. Kami memperoleh beberapa data dan informasi tentang Pendidikan Dasar yang digunakan sebagai dasar acuan atau gambaran awal dalam melakukan kegiatan KKN-PPL tahun 2015 ini.

Sementara gedung Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sedang direnovasi sehingga sementara meminjam gedung sekolah SMK N 2 Yogyakarta, gedung ini termasuk bangunan tua, namun masih terawat dengan baik, sehingga kebersihannya terjaga. Beberapa sarana dan prasarana perkantoran (fasilitas) yang tersedia belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan kinerja di instansi tersebut. Penataan pada ruang kerja di kantor dinas pendidikan terlihat kurang rapi karena menejemen filenya kurang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja para staff.

Susunan organisasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terdiri dari Kepala Dinas, beberapa bidang antara lain: Bidang Subag Umum, Bidang Pendidikan Non Formal Informal (PNFI), Bidang ADP, Bidang Pendidikan Dasar (Dikdas), Bidang Pendidikan Menengah (Dikmen), dan Bidang Kepegawaian, Bidang JPD. Kesemuanya bersinergi untuk mewujudkan tujuan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Dari beberapa beberapa bidang yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, saya mendapatkan tugas di bagian Dikdas/ Pendidikan Dasar. Berdasarkan analisa yang dilakukan di bidang tersebut, maka judul yang saya angkat untuk penelitian yaitu “Evaluasi Program fasilitasi Sekolah Inklusi Melalui Pelatihan Guru”. karena pelatihan guru tersebut termasuk program Dikdas yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah Inklusi di Yogyakarta, namun pelatihan tersebut belum pernah diadakan evaluasi. Oleh sebab itu saya tertarik menggali informasi lebih dalam dan mengevaluasi program tersebut.

Pelatihan Guru tersebut diadakan di SD Muh Tegalrejo, yang diikuti oleh 20 Peserta. Sebelum tahun 2008 di Kota Yogyakarta bahkan di DIY ini



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

belum ada sekolah inklusi yang menerima ABK untuk dididik di sekolah dengan kurikulum yang disesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pada saat itu semua siswa mengikuti kurikulum nasional yang berlaku bagi anak normal, sehingga ketidakadilan terjadi pada anak yang berkebutuhan khusus. Akibatnya anak-anak berkebutuhan khusus justru menjadi pengganggu teman-teman di kelasnya.

Pada saat itu banyak ditemukan khasus ketika kenaikan kelas banyak siswa yang pindah dengan berbagai alasan, anak-anak tersebut oleh sekolah diminta pindah sekolah karena gurunya sudah tidak sanggup untuk mendidik. Namun seiring berkembangnya dunia pendidikan yang semakin hari semakin menekankan pada pemahaman individual, maka kesadaran akan perlunya pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, potensi dan karakteristik siswa semakin mendapatkan peluang untuk dikembangkan. Sejalan dengan itu maka pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2008 menunjukkan kepeduliannya dengan menerbitkan Perwal 47 tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta. kemudian pada tahun 2009 ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dengan menerbitkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/ 063 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta. sejak itulah pendidikan inklusi mulai dengan segala kiprahnya mulai disosialisasikan dengan gencar di berbagai Forum dan sekolah Kota Yogyakarta (Dinas Pendidikan Kota, 2009 : 3).

Program fasilitasi Pendidikan Inklusi dengan berbagai kegiatan yaitu, pelaksanaan assesmen siswa, transtale braille, bantuan sarana dan prasarana, beasiswa ABK, workshop CIBI, workshop kurikulum CIBI, TOT Pendidikan Inklusi ke sekolah, pengadaan ruang abu-abu, pembangunan gedung resource center dan saprasnya, pengadaan mobil operasional, serta pelatihan guru inklusi, namun dalam evaluasi penelitian ini berfokus pada pelatihan guru inklusi saja, karena keterbatasan waktu peneliti.

Pelatihan guru inklusi merupakan suatu pelatihan bagi guru, yang diharapkan guru tersebut dapat menganalisis kompetensi siswa yang setiap individu itu berbeda-beda. Sehingga guru-guru tersebut dapat memberikan pendidikan yang sama kepada semua siswanya tanpa ada diskriminasi antara siswa yang normal dengan siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam pemberian pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)**

yang normal tentunya guru dituntut secara adil tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya, serta dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dengan adanya program tersebut perlu adanya evaluasi sebagai wujud dari program fasilitasi sekolah inklusi, maka peneliti akan mengevaluasi proses pelatihan guru tersebut sebagai fokus dalam penelitian. Peneliti akan menilai berjalannya kegiatan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari peserta pelatihan, dalam hal ini guru yang mengikuti pelatihan. Sehingga diharapkan setelah penelitian ini mendapatkan hasil, untuk kedepannya dan selanjutnya pihak penyelenggara kegiatan dalam hal ini seksi peningkatan kompetensi guru pendidikan dasar, bidang pendidikan dasar, Dinas Kota Yogyakarta dapat memperbaiki program selanjutnya. Adapun judul yang saya ambil yaitu : **Evaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi Melalui Pelatihan Guru.**

## **B. Perumusan Program Kegiatan**

Berdasarkan hasil analisa situasi dari kegiatan observasi maka akan dirumuskan sebuah program kegiatan penelitian sederhana. Adapun judul yang saya ambil yaitu :” **Evaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi Melalui Pelatihan Guru”**. Program kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Fasilitasi Sekolah Inklusi Melalui Pelatihan Guru.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini meliputi pelatihan bagi Guru yang sudah mengajukan ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya di Bidang Dikdas/ Pendidikan Dasar, program ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD Muh Tegalrejo sebagai pihak yang memfasilitasi tempat pelatihan. Pelatihan tersebut selama 4 hari, namun pada saat itu kabid yang bersangkutan sedang banyak berbagai tugas sehingga pelatihan tersebut dilakukan tidak berturut-turut, yaitu dilakukan pada tanggal 7 September, dan hari berikutnya dapat disepakati. Namun biasanya pelatihan ini dilaksanakan secara 4 hari berturut-turut. Dalam program pelatihan ini peneliti melakukan observasi dan memberikan angket untuk dijadikan bahan evaluasi.

Hasil dari program evaluasi ini semoga dapat dijadikan rekomendasi dan referensi bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya Bidang



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

Pendidikan dasar (Dikdas) untuk kedepannya. Selain itu program kegiatan ini juga akan dijadikan sarana untuk memenuhi kompetensi sebagai “*peneliti*” pada jurusan kami, Kebijakan Pendidikan.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**BAB II  
PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

**A. Persiapan Pelaksanaan Program**

Sebelum program ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan persiapan agar program ini benar-benar dapat terlaksana dengan maksimal. Terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dalam perumusan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi kekurangan dari program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan juga dilakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya bidang Pendidikan Dasar. Setelah dilakukan koordinasi, banyak revisi pada proposal yang telah diajukan. Sehingga terdapat beberapa bagian yang harus diganti untuk memudahkan dalam pelaksanaan program nantinya. Persiapan ini termasuk dalam proses validasi program kepada Bidang Pendidikan Dasar. Jadi berbagai saran dan revisi perlu dilakukan, karena disana program ini akan dilaksanakan.

Untuk memudahkan proses pelaksanaan program perlu adanya mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang diperlukan meliputi, kuesioner/ angket, dan dokumentasi. Semua instrumen tersebut akan digunakan ketika proses pengumpulan data.

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi awal ke dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya Bidang Dikdas dan SD Muh Tegalrejo. Observasi ini dilakukan untuk meminta izin menggunakan surat rekomendasi yang telah dibuat. Observasi awal ini dilakukan untuk menanyakan berkaitan dengan keterlaksanaannya program pelatihan guru dan mengkoordinasikan dengan sekolah SD Muh Tegalrejo.

Agar program ini benar-benar valid maka perlu adanya pengumpulan kajian teori. Kajian teori berguna sebagai dasar dalam melaksanakan program. Teori-teori yang dikumpulkan juga akan mempermudah ketika penyusunan laporan. Sehingga program kegiatan ini benar-benar memiliki dasar teori dan valid. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai dasar antara lain:

**Evaluasi** merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Inti dari evaluasi tersebut adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Eko Putro Widoyoko, 2009: 3-4)

Menurut djuju sudjana (2000: 267) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Definisi lain dikemukakan oleh Griffin & Nix dalam buku Eko Putro Widoyoko (2009: 4), menyatakan bahwa :

*Measure, assessment and evaluation are hierachial. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation.*

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Selanjutnya Brinkerhoff menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Brinkerhoff dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, 7) evaluasi untuk evaluasi.

Menurut beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan dari setiap program yang dilaksanakan, karena tanpa adanya suatu evaluasi maka akan sulit untuk mengetahui perubahan-perubahan yang akan dibuat agar program selanjutnya menjadi lebih baik.

Istilah program menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 3) membagi pengertian menjadi dua yaitu pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Pengertian program secara umum yaitu dapat diartikan sebagai rencana. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 5) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting. Penyelenggaraan pendidikan bukanlah yang sangat sederhana. Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat diketahui kekurangannya dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang terselenggaranya suatu program sehingga informasi dan data tersebut dapat digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif kebijakan selanjutnya.

**a. Tujuan Evaluasi Program**

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis dalam bukunya yang mengutip pertanyaan Worlen, Blaire R dan James R, sander menyatakan bahwa evaluasi memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memonitor dana yang telah diberikan, memperbaiki materi dan program pendidikan.

Sedangkan oleh Djuju Sudjana (2002: 270-276), yang mengutip dari buku Anderson bahwa tujuan penilaian program yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan masukan perencanaan untuk perencanaan program, pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi.
2. Memberi masukan keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program
3. Memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program.



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

4. Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat
5. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilai.

**b. Dimensi dan Tahapan Evaluasi Program**

Djuju Sudjana (2000: 277), yang mengutip pernyataan syamsu Mappa menerangkan aspek-aspek program yang dinilai adalah komponen program dan penyelenggaraan program. Komponen program meliputi, masukan, proses, dan hasil program. Penyelenggaraan program mencakup kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan, efisiensi ekonomis, dampak, dan keseluruhan program.

Dimensi utama evaluasi diarahkan kepada hasil, manfaat, dan dampak dari program. Pada prinsipnya yang perlu dibuat perangkat evaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu :

1. Indikator
2. Proses
3. Keluaran
4. Indikator dampak

**b. Standar Evaluasi Program**

Farida Yusuf Tayibnapsis dalam bukunya mengungkapkan standar yang paling komprehensif dan rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dan praktis
2. Akurasi
3. Realistik dan teliti
4. Legal dan etik

**c. Model Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin (2010: 40), ada beberapa tokoh yang menemukan model evaluasi program dan membedakan model evaluasi program menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven
3. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Satke
5. *Responsif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada kapan evaluasi dilakukan
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam
8. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus

Dari beberapa model evaluasi tersebut peneliti menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick telah mengalami beberapa penyempurnaan, terakhir diperbarui dan redefinisi pada tahun 1998 dalam bukunya Kirkpatrick yang disebut dengan "*Evaluating Training Programs: The Four Levels*". *Kirkpatrick four levels evaluation model* sekarang menjadi salah satu rujukan dan standar bagi berbagai perusahaan besar dalam program training bagi pengembangan sumber daya manusia. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Evaluasi terhadap program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result*.

### **1. Evaluasi Reaksi**

Evaluasi terhadap reaksi peserta training berarti mengukur kepuasan peserta. Program training dianggap efektif apabila proses training dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses training yang diikutinya maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti training lebih lanjut.

Keberhasilan proses kegiatan training tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi peserta training dalam mengikuti jalannya kegiatan training. Kepuasan peserta training dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yg disediakan. Mengukur reaksi dapat dilakukan dengan reaction sheet dalam bentuk angkat sehingga lebih mudah dan lebih efektif.

Dalam menyusun instrumen untuk mengukur reaksi trainee Kirkpatrick menyampaikan prinsip “The ideal form provide the maximum amount of information and requires the minimum amount of time”. Dengan demikian instrumen yang disusun diharapkan mampu mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, tetapi dalam pengisian instrumen tersebut diharapkan membutuhkan waktu sedikit mungkin. Sedangkan mengenai jumlah item yaitu 25 pertanyaan maupun pernyataan kiranya cukup untuk mengungkap informasi yang dibutuhkan terkait dengan reaksi trainee dengan waktu pengisian yang tidak terlalu lama. Karena evaluasi pada level 1 ini memfokuskan pada reaksi peserta yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan, maka evaluasi pada level ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap proses training.

## **2. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Kirkpatrick belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan atau kenaikan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Oleh kerena itu, untuk mengukur efektivitas program training maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada peserta training maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian evaluating learning ini ada yang menyebut dengan penilaian hasil atau output belajar. Oleh karena itu, dalam pengukur hasil belajar



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

berarti penentuan satu atau lebih hal berikut ini: a) pengetahuan apa yang telah dipelajari?, b) Sikap apa yang telah berubah?, c) keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki?

Mengukur hasil belajar lebih sulit dan memakan waktu dibandingkan dengan mengukur reaksi. Mengukur reaksi dapat dilakukan dengan reakcion sheet dalam bentuk angket sehingga lebih mudah dan lebih efektif. Menurut Kirkpatrick penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan kelompok pembanding. Kelompok pembanding tidak ikut pelatihan diperbandingkan perkembangannya dalam periode waktu tertentu. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dengan post test, tes tertulis maupun tes kinerja.

### **3. Evaluasi Perilaku**

Evaluasi perilaku ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti training juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta mengikuti program training. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap outcomes dari kegiatan training. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku kelompok kontrol dengan perilaku peserta training, atau dengan membandingkan perilaku sebelum dan setelah mengikuti training maupun dengan mengadakan survei dan



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

atau interview dengan pelatih, atasan maupun bawahan peserta training setelah kembali ke tempat kerja.

#### **4. Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil dalam level 4 ini memfokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Evaluasi level 4 ini lebih sulit dibandingkan dengan evaluasi pada level-level sebelumnya. Evaluasi hasil akhir ini dapat dilakukan dengan membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok peserta training, mengukur kinerja sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta dengan melihat perbandingan antar biaya dan keuntungan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pelatihan, apakah ada peningkatan atau tidak. (Eko Putro Widoyoko, 2009: 173-178),

#### **1. Fasilitasi Sekolah Inklusi**

Praktek penyelenggaraan pendidikan formal saat itu hanya mengenal dua bentuk sekolah, yaitu sekolah biasa dan sekolah luar biasa/ SLB. Sekolah biasa/ reguler secara khusus hanya diperuntukkan bagi siswa yang normal, sedangkan sekolah luar biasa secara khusus hanya diperuntukkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus atau anak luar biasa.

Semakin berkembangnya tingkat kedulian masyarakat dunia untuk mewujudkan pendidikan yang adil tanpa adanyanya diskriminasi dan menyelenggarakan pendidikan agar dapat diakses untuk semua antara lain ditandai dengan adanya : 1). Deklarasi Hak Asasi Manusia, 2). Konvensi Hak Anak, 3). Konferensi Dunia Tentang Pendidikan untuk Semua, 4) Persamaan Kesempatan bagi Orang Berkelainan, 5). Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi. Dari keenam komitmen beskala internasional tersebut dalam konteks pendidikan inklusi, berposisi sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan inklusi di seluruh belahan dunia termasuk di dalamnya indonesia. (Budiyanto, 2005: 11)

##### **a. Pengertian Fasilitasi Sekolah Inklusi**

Fasilitasi menurut Kamus, fasilitasi diterjemahkan making thing easy atau membuat sesuatu hal menjadi mudah. Pada kehidupan sehari-hari di tempat-tempat kerja fasilitator senantiasa



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

mejadikan sesuatu hal semakin mudah dengan cara menggunakan serangkaian teknik dan metode untuk mendorong orang memberikan yang terbaik pada waktu mereka bekerja dan berinteraksi untuk mencapai hasil. Secara umum, fasilitator diminta membantu orang untuk mengambil keputusan dan mencapai hasil pada suatu pertemuan, sesi pengembangan tim, pemecahan masalah secara berkelompok, dan kegiatan pelatihan.

Fasilitasi dapat dijelaskan dengan banyak cara . Beberapa definisi yang sering dipakai adalah sebagai berikut:

1. Fasilitasi adalah memungkinkan atau menjadikan lebih mudah
2. Fasilitasi adalah mendorong masyarakat membantu dirinya dengan cara hadir bersama mereka, mendengarkan mereka, dan menanggapi kebutuhan mereka
3. Fasilitasi adalah mendukung individu, kelompok atau organisasi melalui proses-proses partisipasi.

Selanjutnya banyak para ahli yang mengemukakan pendapat tentang Sekolah inklusi atau pendidikan inklusi. Stainback dan Stainback mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Sedangkan Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Sementara menurut Permendiknas no. 70 tahun 2009, pendidikan inklusi didefinisikan sebagai sistem



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)**

penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama peserta didik pada umumnya (Budiyanto, 2009: 04)

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan gabungan sistem pendidikan reguler dengan sistem pendidikan khusus yang menyelenggarakan pendidikan dengan menampung semua anak didiknya dari berbagai latar belakang serta kemampuannya tanpa membeda-bedakan dengan pelayanan pendidikan yang sama, tetapi harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak. Karena di dalam pendidikan inklusi terdapat anak berkebutuhan khusus, jadi semua komponen sekolah harus siap untuk menerima anak berkebutuhan tersebut.

**b. Perbedaan Pendidikan Segregasi, Pendidikan Terpadu, dan Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif hanya merupakan salah satu model penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Model yang lain diantaranya adalah sekolah segregasi dan pendidikan terpadu. Perbedaan ketiga model tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

**1. Pendidikan segregasi**

Pendidikan segregasi adalah sekolah yang memisahkan anak berkebutuhan khusus dari sistem persekolahan reguler. Di Indonesia bentuk sekolah segregasi ini berupa satuan pendidikan khusus atau Sekolah Luar Biasa sesuai dengan jenis kelainan peserta didik. Seperti SLB/A (untuk anak tunanetra), SLB/B (untuk anak tunarungu), SLB/C (untuk anak tunagrahita), SLB/D (untuk anak tunadaksa), SLB/E (untuk anak tunalaras), dan lain-lain. Satuan pendidikan khusus (SLB) terdiri atas jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

SMALB. Sebagai satuan pendidikan khusus, maka sistem pendidikan yang digunakan terpisah sama sekali dari sistem pendidikan di sekolah reguler, baik kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, sampai pada sistem pembelajaran dan evaluasinya. Kelemahan dari sekolah segregasi ini antara lain aspek perkembangan emosi dan sosial anak kurang luas karena lingkungan pergaulan yang terbatas.

## **2. Pendidikan terpadu**

Pendidikan terpadu adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler tanpa adanya perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Sekolah tetap menggunakan kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sistem pembelajaran reguler untuk semua peserta didik. Jika ada peserta didik tertentu mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan, maka konsekuensinya peserta didik itu sendiri yang harus menyesuaikan dengan sistem yang dituntut di sekolah reguler.

Dengan kata lain pendidikan terpadu menuntut anak yang harus menyesuaikan dengan sistem yang dipersyaratkan sekolah reguler. Kelemahan dari pendidikan melalui sekolah terpadu ini antara lain, anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan individual anak. Sedangkan keuntungannya adalah anak berkebutuhan khusus dapat bergaul di lingkungan sosial yang luas dan wajar.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**3. Pendidikan inklusif**

Pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Pada pendidikan inklusif setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaian. Dengan kata lain pendidikan inklusif mensyaratkan pihak sekolah yang harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem persekolahan. Keuntungan dari pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus maupun anak biasa dapat saling berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai potensinya masingmasing. Konsekuensi penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pihak sekolah dituntut melakukaaan berbagai perubahan, mulai cara pandang, sikap, sampai pada proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individual tanpa diskriminasi (Direktorat PLB, 2007: 4-6)

**c. Tujuan Pendidikan Inklusif**

Dalam buku pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif di indonesia diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)**

- c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
- d. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
- e. Memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Ps. 32 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, dan ayat 2 yang berbunyi “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. UU no.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Ps. 5 ayat 1 yang berbunyi ”setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, khususnya Ps. 51 yang berbunyi “anak yang menyandang cacat fisik dan/mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa” (Direktorat PLB, 2007: 10).

**d. Indikator/Keberhasilan Pendidikan Inklusif**

Indikator/ standar keberhasilan program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengacu pada peraturan yang di keluarkan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dituangkan dalam petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta. William N. Dunn (2003: 597) menyatakan bahwa indikator adalah karakteristik yang dapat diobservasi secara langsung sebagai ganti dari karakteristik yang tak dapat diamati secara langsung, dan digunakan sebagai definisi oprasional atas suatu variabel. Seperti yang tertera dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan sebagai berikut:



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

- a. Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Tersedia sarana dan prasarana bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan/atau alat sesuai kebutuhan peserta didik; dan
- c. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.
- d. Memiliki sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan inklusif.

Maka dari uraian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut tentang standar penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu:

**a. Tenaga Pendidik**

1. Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif wajib memiliki kompetensi pembelajaran bagi peserta didik pada umumnya maupun berkebutuhan khusus.
2. Setiap satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, wajib memiliki guru pembimbing khusus.
3. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang belum memiliki guru pembimbing khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat bekerja sama dengan guru pembimbing khusus dari sekolah atau lembaga lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator dapat menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada anak itu sendiri dan mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif untuk semua anak. Spesifikasi manajemen tenaga kependidikan pada pendidikan inklusif adalah dalam pengaturan pembagian tugas dan pola kerja antar tenaga kependidikan khususnya antara guru reguler dan pembimbing khusus dalam memberikan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

membutuhkan pendidikan khusus (Tarmansyah, 2007: 154). Menurut buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif, tenaga pendidik adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meninjau, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusif. Tenaga pendidik meliputi: guru kelas, guru mata pelajaran (Pendidikan Agama serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), dan guru pendidikan khusus (GPK). (Direktorat PLB, 2007: 20).

**b. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif adalah sarana dan prasarana yang telah terdapat pada sekolah yang bersangkutan dan ditambah aksesibilitas serta media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Disamping menggunakan sarana prasarana seperti yang digunakan sekolah reguler, anak membutuhkan layanan pendidikan khusus, perlu pula menggunakan sarana prasarana serta peralatan khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak. Manajemen sarana dan prasarana bertugas: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan pembelajaran (Tarmansyah, 2007: 169).

Menurut buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif, sarana dan prasarana pendidikan inklusif adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu. Pada hakikatnya semua sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan tertentu itu dapat dipergunakan dalam



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

penyelenggaraan pendidikan inklusif, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi asesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Direktorat PLB, 2007: 26).

**c. Kurikulum**

Anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus harus memperoleh dukungan pembelajaran tambahan dalam konteks kurikulum reguler, bukan kurikulum yang berbeda. Prinsip yang dijadikan pedoman adalah memberikan bantuan dan dukungan tambahan bagi anak yang memerlukannya. Kurikulum digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relefan, dengan memperhatikan pluralitas kebutuhan individual setiap siswa. Bagi anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus, disediakan dukungan yang berkesinambungan. Mulai dari bantuan minimal dikelas reguler, hingga program pelajaran disekolah. Untuk layanan ketrampilan khusus, perlu staf pendukung eksternal, antara lain: speach therapist, dokter spesialis, okupasional therapist, fisiotherapist, dan profesi lain yang terkait (Tarmansyah, 2007: 155).

Dalam buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modifikasi (penyelarasan) kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

kurikulum sekolah terdiri dari: kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait (Direktorat PLB, 2007: 18).

Kurikulum menurut menurut Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, dan minatnya.

**d. Monitoring dan Evaluasi**

Dalam buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengawal keterlaksanaan penyelenggaraan program pendidikan inklusif. Hasil monitoring dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif. Materi monitoring meliputi aspek, manajemen, proses pendidikan, dan pengembangan sekolah. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara berkala, minimal satu kali dalam satu tahun (Direktorat PLB, 2007: 31).

Pembinaan, pengawasan, dan evaluasi menurut Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu:

- 1) Pembinaan, pengawasan, evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif dilaksanakan oleh Dinas.
- 2) Pengawasan sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif dilakukan oleh Pengawas Satuan Pendidikan, Pengawas Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan Pengawas Pendidikan Agama.
- 3) Laporan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Walikota.

Evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaan pendidikan inklusif menurut buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. Menyatakan bahwa



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

dalam penilaian dalam setting inklusif ini mengacu pada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan, yaitu:

- 1) Apabila menggunakan model kurikulum reguler penuh, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah reguler.
- 2) Jika menggunakan model kurikulum reguler dengan modifikasi, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian reguler yang telah dimodifikasi sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Apabila menggunakan kurikulum PPI, maka penilaiannya bersifat individu dan didasarkan pada kemampuan dasar (base line). (Direktorat PLB, 2007: 24).

### **Tinjauan tentang Pelatihan Guru**

#### **a. Pengertian Pelatihan**

Menurut Gomes (2003: 197), pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pelatihan dianggap sebagai aktivitas secara umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan pekerjanya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan seseorang, sehingga melalui peningkatan keterampilan tersebut dapat pula meningkatkan produktifitasnya dalam perkerjaannya.

Sedangkan definisi guru menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar, pendapat lain juga dikemukakan oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Efektif. Mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru, menurut Suparlan guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan guru adalah suatu upaya untuk mengembangkan



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif dan membeirikan pengajaran kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

**b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan**

Menurut Fandy tjiptono dan Anastasia Dian (1995: 223), tujuan pelatihan merupakan konsep yang luas, tujuan yang luas tersebut tidak akan membingungkan bila dibuatkan sasaran pelatihan yang lebih spesifik dan dapat diukur. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan sehingga organisasi menjadi lebih kompetitif.

Sedangkan moekijat (1993: 2), menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
2. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman dan pimpinan.

Selain itu tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 223), adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada giliranya akan meningkatkan daya saing.

**c. Prinsip Pelatihan**

Moekijat (1993: 4), agar pelatihan itu dapat sukses maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip umum pendidikan dan pelatihan. Prinsip-prinsip tersebut adalah adanya perbedaan individu-individu, hubungan pelatihan dan analisis jabatan, motivasi, partisipasi aktif, pemilihan peserta, pemilihan pelatih, pelatihan para pelatih, metode pelatihan dan prinsip belajar.

**d. Kebijakan Pelatihan**

Moekijat (1993: 3), pada umumnya kebijakan pelatihan ditentukan atau dibuat oleh manajemen inti. Manajemen staf hanya bertugas memberikan kritik dan saran. Tujuan pelatihan merupakan tujuan



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

tambahan dari pada tujuan manajemen inti. Oleh karena itu, kebijaksanaan pelatihan sebaiknya dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan utama
2. Menentukan tujuan yang mana yg harus dicapai melalui pelatihan
3. Uraikan tujuan secara terperinci

**e. Komponen Pelatihan**

Komponen-komponen pelatihan menurut Djuju Sudjana (2000: 277), yaitu sebagai berikut:

1. Komponen masukan saran
2. Masukan mentah
3. Masukan lingkungan
4. Proses
5. Hasil
6. Masukan lain
7. pengaruh

**B. Pelaksanaan Program**

**1. Program Individu (Laporan Penelitian)**

**a. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan data umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.( Sugiyono, 2012 : 14)

**b. Populasi dan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Isaac dan Michael (1981: 192). Sedangkan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpuannya (Sugiyono, 2010:297). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan sekolah inklusi yaitu guru.

**c. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Muh Tegalrejo. Penelitian difokuskan di bidang Pendidikan Dasar. Penelitian dilaksanakan bulan September 2015.

**d. Teknik pengumpulan data**

**a) Wawancara**

Wawancara atau *Interview* adalah metode pengumpulan data secara lisan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berwenang dan terlibat dalam kegiatan Pelatihan Guru. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan peserta pelatihan.

**b) Kuesioner atau Angket**

Kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan kepada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah tertutup dalam artian mengharapkan pertanyaan singkat atau memilih pilihan jawaban yang tersedia.

**c) Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan guru.

**e. Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berguna untuk melihat seberapa jauh program fasilitasi sekolah inklusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner, pedoman wawancara dan dokumentasi.

**2. PROGRAM KELOMPOK**

Program kelompok ini dilaksanakan pada minggu kedua yang dilakukan selama satu minggu untuk mencari data disekolah. Masing-masing mahasiswa mendapatkan 3 sampai dengan 4 sekolah. Tugas dari



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini yaitu untuk mencari data PPDB dan angka putus sekolah di sekolah se Kota Yogyakarta.

### **C. Analisis Hasil Pelaksanaan**

#### **1) Program Individu**

##### **1. Teknik analisa data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011 : 207-208). Teknik analisis data ini digunakan dengan petimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga tidak ada proses menyimpulkan terhadap sampel yang diambil.

##### **2. Profil SD Muh Tegalrejo**

SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO adalah sekolah SD SWASTA yang terletak di Provinsi DI Yogyakarta, Kota Yogyakarta. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

##### **3. Evaluasi Program**

###### **1) Model Evaluasi Program**

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick telah mengalami beberapa penyempurnaan, terakhir diperbarui dan redefinisi pada tahun 1998 dalam bukunya Kirkpatrick yang disebut dengan "*Evaluating Training Programs: The Four Levels*". *Kirkpatrick four levels evaluation model* sekarang menjadi salah satu rujukan dan standar bagi berbagai perusahaan besar dalam program training bagi pengembangan sumber daya manusia. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Evaluasi terhadap program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result*.

- a) Evaluasi reaksi
- b) Evaluasi Pembelajaran
- c) Evaluasi Perilaku



**LAPORAN PPL 2015**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**2) Fasilitasi Sekolah Inklusi**

Indikator/ standar keberhasilan program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengacu pada peraturan yang di keluarkan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dituangkan dalam petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta. William N. Dunn (2003: 597) menyatakan bahwa indikator adalah karakteristik yang dapat diobservasi secara langsung sebagai ganti dari karakteristik yang tak dapat diamati secara langsung, dan digunakan sebagai definisi oprasional atas suatu variabel. Seperti yang tertera dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan sebagai berikut:

- e. Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- f. Tersedia sarana dan prasarana bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan/atau alat sesuai kebutuhan peserta didik; dan
- g. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.
- h. Memiliki sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan inklusif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di SD Muh tegalrejo yaitu Evaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi melalui Pelatihan guru sebagai berikut : penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dan observasi langsung. Responden diberikan angket untuk mengungkap informasi yang diperlukan oleh peneliti, yaitu evaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi melalui Pelatihan Guru. penelitian ini diukur menggunakan 3 angket, yaitu evaluasi reaksi, evaluasi kognitif, dan evaluasi Afektif.

Evaluasi reaksi dapat dilihat dari kepuasan peserta training yaitu dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan. Berdasarkan hasil angket evaluasi reaksi diperoleh hasil bahwa sebagian peserta pelatihan merasa pelatihan sangat memuaskan. Evaluasi kognitif diperoleh data dari sebagian besar peserta pelatihan bahwa pelatihan tersebut sudah baik, walaupun ada sebagian kecil peserta menyatakan bahwa pelatihan tersebut kurang baik, sedangkan yang menyatakan bahwa pelatihan itu sudah cukup tidak ada. Evaluasi afektif diperoleh data dari sebagian peserta pelatihan bahwa pelatihan tersebut kurang memuaskan, sedangkan peserta lainnya menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat memuaskan dan memuaskan.

## **2) Program Kelompok**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011 : 207-208)

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP, SMA/SMK se-Kota Yogyakarta untuk mencari data tentang PPDB dan Angka Putus Sekolah siswa di Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa PPL dengan sistem pembagian kerja yang sudah ditentukan oleh pihak Dinas pendidikan Kota Yogyakarta. Pencarian data dengan menggunakan instrumen yang sudah diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

### **2. Hasil Penelitian**

Hasil analisis data PPDB dan anak putus sekolah yaitu didapatkan data peserta didik dari SMP, SMA dan SMK di Kota Yogyakarta sebagai berikut, banyaknya peserta didik yang berasal dari dalam kota Yogyakarta meskipun begitu masih ada peserta didik yang berasal dari luar kota seperti dari Sleman, Kota Gede, Bantul, Kulon Progo. Sebagian dari mereka adalah pemegang C1 dan ada peserta didik yang berstatus family lain.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**BAB III  
PENUTUP**

**A. KESIMPULAN**

**1. Program individu**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Fasilitasi Sekolah Inklusi melalui Pelatihan Guru. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari menganalisis data aspek reaksi yang diperoleh melalui angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa pelatihan tersebut menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Namun ada juga yang merasa pelatihan tersebut kurang memuaskan, sedangkan yang lainnya merasa bahwa pelatihan tersebut tidak memuaskan. Hasil tersebut terbukti bahwa 50% responden merasa pelatihan tersebut sangat memuaskan, 40% responden merasa kurang memuaskan, sedangkan 10% merasa pelatihan tersebut kurang memuaskan.
2. Berdasarkan hasil angket dari aspek kognitif, yaitu sebagian besar peserta training dapat dikatakan telah belajar karena pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Hal tersebut terbukti bahwa pengetahuan peserta pelatihan yaitu sekitar dari 65% peserta pelatihan rata rata sebagian besar dapat menjawab angket yang diberikan dengan benar.
3. Hasil dari menganalisis data dari aspek afektif yaitu dapat diperoleh bahwa pelatihan tersebut diperoleh data dari sebagian peserta pelatihan bahwa pelatihan tersebut kurang memuaskan, sedangkan peserta lainnya menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat memuaskan dan memuaskan.

**2. Program Kelompok**

Hasil analisis data PPDB dan anak putus sekolah yaitu didapatkan data peserta didik dari SMP, SMA dan SMK di Kota Yogyakarta sebagai berikut, banyaknya peserta didik yang berasal dari dalam kota Yogyakarta meskipun begitu masih ada peserta didik yang berasal dari luar kota seperti



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

dari Sleman, Kota Gede, Bantul, Kulon Progo. Sebagian dari mereka adalah pemegang C1 dan ada peserta didik yang berstatus family lain.

## B. SARAN

### 1. Program Individu

- **Bagi Pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

- 1) Pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta selaku penyelenggara Program Fasilitasi Sekolah Inklusi melalui Pelatihan Guru sebaiknya jadwal pelatihan dilakukan setelah ujian kenaikan kelas agar pelaksanaan tersebut efektif, sehingga tidak mengganggu jadwal guru mengajar dikelas dan siswa tidak merasa dirugikan karena pelatihan ini dilakukan saat jam KBM berlangsung (siswa dipulangkan lebih awal).
- 2) Karena saat pelatihan berlangsung banyak peserta pelatihan yang membolos, maka sebaiknya dibuat kontrak belajar atau peraturan sebelum pelatihan.
- 3) Pelatihan dibuat semenarik mungkin agar peserta tidak banyak yang mengantuk dan bermain HP.
- 4) Sebaiknya pihak dinas melakukan evaluasi setelah pelatihan berlangsung agar kekurangan dalam pelatihan guru sekolah inklusi dapat diperbaiki untuk program pelatihan selanjutnya.

- **Bagi Pihak Sekolah**

- 1) Bagi pihak sekolah, terutama para guru yang mengikuti pelatihan sebaiknya benar-benar mengikuti pelatihan dengan baik hingga pelatihan selesai.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya mengusulkan jadwal pelatihan yang tidak mengganggu jam KMB siswa.

### 2. Program Kelompok

- a. Untuk PPDB, syarat yang diberikan oleh siswa dalam kota, C1 yang tertera menjadi warga Kota Yogyakarta kalau bisa tidak hanya anak atau siswa yang bersangkutan yang akan bersekolah, namun juga orang tua atau wali dari siswa yang menjadi warga Kota Yogyakarta. Hal ini



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

dimaksudkan agar tidak ada yang sengaja pindahnumpang C1 untuk bisa mendaftar sekolah di Kota.

- b. Masa perpindahan seharusnya dapat dipertimbangkan lagi, apabila kurang dari 1 tahun berarti siswa tersebut pindah hanya untuk bisa mendaftar sekolah di Kota, kalau bisa ada aturan bahwa keluarga siswa harus menetap di alamat domisili Kota YK minimal 1 tahun lebih.
- c. Untuk KMS, hendaknya ada kebijakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Minimal setiap semester atau setiap tahun. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan atau capaian akademik siswa pemegang KMS. Monev juga bisa digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa pemegang KMS, termasuk hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Hal ini bisa dijadikan acuan, untuk mengambil langkah yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga jangan sampai ada siswa KMS yang putus sekolah atau tidak naik kelas. Kalau bisa, ada aturan yang sedikit tegas untuk siswa yang tidak naik kelas lebih dari 2x sehingga pihak sekolah harus melakukan drop out kepada siswa tersebut. Monev bisa dilakukan dengan mengundang pihak sekolah ataupun orangtua atau wali siswa.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif berbasis budaya lokal.* Departemen pendidikan nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan. PT : Jakarta 2005.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. 2009. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta.* Yogyakarta : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Farida Yusuf Tayibnapsis. (2000). *Evaluasi Program.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2011). *Metode Peneltian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan untuk Semua.* Jakarta : Depdiknas.



**LAPORAN PPL 2015  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

# **LAMPIRAN**

## Dokumentasi Pelatihan Guru Sekolah Inklusi







**MATRIX PROGRAM KERJA PPL UNY**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2015**

**F01**  
Kelomok Mahasiswa

NOMOR LOKASI : :

NAMA LEMBAGA : DINAS PENDIDIKAN KOTA YK.

ALAMAT LEMBAGA : Jl. A.M. Sangaji No. 47 Yk.

NAMA MAHASISWA

NIM.

PRODI/ JUR/ FAK

DEVI WULANSARI

: 12110241002

: Kebijakan Pendidikan/ FSP/ FIP

No.	Program/ Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi	3					3
	b. Menyusun Proposal Program PPL	12					12
	c. Konsultasi dan Pengesahan Proposal Program	1					1
	d. Menyusun Matrik Program PPL	2					2
2	Pelaksanaan Program Individu						0
	a. Persiapan						0
	1) Konsultasi	1,5					1,5
	2) Mengumpulkan Materi	1,5					1,5
	b. Pelaksanaan						0
	1) Observasi Evaluasi Pelatihan Guru Sekolah Inklusi		13				13
	2) Analisis Hasil dan Pelaporan				8	8	16
3	<b>Pelaksanaan Program Tambahan</b>						0
	Penerjunan dan Perkenalan Tiap Bidang	1					1
	a. Administrasi di Lembaga						0
	1). Mengelola Dokumen Mutasi Siswa	5	3		5	5	18
	2). Mengelola Surat Masuk	1	1		1	1	4
	3). Mengelola Surat/ Dokumen Keluar	1	1		1	1	4
	4). Menyiapkan Surat Tugas/ Undangan	3	2		2	2	9
	5) Menyiapkan Surat Rekomendasi	1,5	1		1,5	1,5	5,5

	6) Mengkoreksi Data KMS Siswa	2	6	4				12
	7) Mendata Pensiunan Guru			7	8			15
	8) Input Data SPJ Insentif				2	1		3
	9) Menerima dan Mengkoreksi Data SPJ Insentif dan Data N				4	4		8
b.	Kegiatan yang berkaitan prodi						0	
	Analisis Data PPDB dan Anak Putus Sekolah						0	
	1). Persiapan	1					1	
	2). Pengumpulan Data		3	3			6	
	3). Analisis Data				6		6	
	4). Pelaporan Data				8	8	16	
	Workshop Penulisan Karya Ilmiah					14		
4	Pelaksanaan Kegiatan Rutin						0	
	a. Apel Pagi	1	1		1	1	4	
	b. Senam Sehat	1	1	1		1	4	
	<b>JUMLAH JAM</b>	38,5	32	15	47,5	47,5	166,5	

Mengetahui / Menyetujui  
Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. RUKIYATI, M.Hum  
NIP. 19610711 198803 2 001



Pimpinan Lembaga

DEVI WULANSARI  
NIM 12110241043

Yogyakarta, Oktober 2015  
Yang membuat,



FO2

**NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA** : DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA** : Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta**KABID DIKDAS** : Drs. Sugeng Mulyo Subono**NAMA MAHASISWA** : DEVI WULANSARI**NO. MAHASISWA** : 12110241043**FAK/ JUR/ PRODI** : FIP/ FSP/ KP**DOSEN PEMBIMBING** : Dr. Rukiyati, M.Hum

NO	Hari/ Tanggal	Materi / Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10 agustus 2015	a. Penerjunan mahasiswa PPL di bidang masing-masing.	Telah diserahkannya mahasiswa PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kemudian diserahkan ke bidang masing-masing, terutama di bidang Dikdas (Pendidikan Dasar), sebelumnya pada pukul 07.30 WIB diadakan apel pagi yang diikuti oleh sebagian karyawan dinas.	Tidak semua pegawai Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mengikuti apel pagi	Datang tepat waktu agar dapat mengikuti apel pagi.
		b. Mendata Surat Masuk	Telah diterima surat masuk dan dicatat dalam buku surat masuk, kemudian diserahkan kepada yang dituju untuk didisposisi.	Belum bisa membedakan untuk pencatatan dibuku surat masuk atau undangan, karena baru pertama kali.	Bertanya kepada pegawai bidang Dikdas untuk membimbing kami, dan mengajari kami.
		c. Melayani Surat Masuk Sekolah	Menerima berkas-berkas persyaratan pengajuan mutasi siswa, khususnya untuk pendidikan dasar, TK/SD/ SMP dari berbagai daerah, baik dalam kota, luar kota maupun luar provinsi, bahkan luar	Masih belum paham syarat-syarat untuk pengajuan mutasi, karena pengajuan mutasi dari berbagai daerah maupun	Bertanya kepada pegawai yang mengurusi mutasi siswa dan melihat

			Jawa.	jenjang dibedakan	pendidikan	panduan syarat- syarat mutasi siswa.
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	a. Apel pagi	Telah dilaksanakannya apel pagi yang diikuti sebagian pegawai Dinas Pendidikan kota Yogyakarta dan seluruh mahasiswa PPL.	Masih banyak pegawai Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang belum mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib untuk mengikuti apel pagi, agar semua pegawai mengikuti apel pagi secara rutin .	
		b. Melayani surat masuk	Mencatat surat masuk kemudian untuk didisposisi	-	-	
		c. Membuat undangan	Menulis tujuan surat yaitu beberapa sekolah di Kota Yogyakarta.	-	-	
3	Rabu, 12 Agustus 2015	a. Apel pagi	Mengikuti Apel pagi secara rutin yang dilaksanakan pada pukul 07.30. Apel pagi diikuti oleh beberapa pegawai dan mahasiswa PPL.	Masih banyak pegawai yang terlambat begitupun dengan mahasiswa PPL ada yang terlambat mengikuti apel pagi.	Dibuat sanksi untuk pegawai yang tidak mengikuti apel pagi.	
		b. Rapat dengan staf Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Dalam kegiatan rapat ini dijelaskan bahwa akan dilaksanakan tugas bagi mahasiswa PPL khusunya di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa mahasiswa PPL diminta untuk mengumpulkan data PPDB dan data KMS di sekolah yang akan ditentukan.	Ada beberapa mahasiswa PPL yang datang terlambat.	Diberikan peringatan/ teguran bagi mahasiswa yang terlambat tersebut.	
		c. Mengurus surat mutasi siswa	Mengumpulkan syarat-syarat mutasi siswa yang kemudian akan dibuatkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.	Banyak orang tua yang meminta surat mutasi sekolah dari Dinas langsung jadi pada hari itu	Memberikan penjelasan bahwa pembuatan	

				juga.	surat mutasi sekolah dari Dinas pendidikan Kota Yogyakarta tidak bisa langsung jadi, dikarekan banyak siswa yang mutasi sekolah.
4.	Kamis, 13 Agustus 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yg belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih adanya kesalahan bagi para petugas upacara saat apel pagi. Misalnya kesalahan dalam membacakan peraturan/tata kerja pegawai Dinas pendidikan Kota Yogyakarta.	Perlu diadakannya latihan sebelum upacara diadakan.
		b. Rapat dengan staf Dinas pendidikan Kota Yogyakarta	Dalam rapat ini diadakan pembagian tugas kesekolah-sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak Dinas, dan dibagikan instrumen penelitian kepada mahasiswa PPL, kemudian dijelaskan bagaimana cara mencari data kesekolah.	Pembagian tugas mencari data disekolah yang sudah ditentukan dirasa belum adil, karena ada yang mendapat sekolah berjumlah 4 sekolah dengan dua instrumen, sedangkan ada yang mendapat 3 sekolah dengan 1 instrumen saja.	Dibaginya pembagian tugas secara adil.

		c. Mengkoreksi data KMS siswa	Telah terselesaikannya beberapa data KMS siswa yang telah diajukan ke bagian Dikdas. Data KMS siswa tersebut masih banyak kesalahan yang kemudian akan dikembalikan kesekolah untuk direvisi.	Tidak runtutnya data yang sudah dijilid oleh pihak sekolah, sehingga kami merasa kesusahan dalam mencocokkan data tersebut.	Diberi penjelasan kepada pihak sekolah untuk mengurutkan data siswa.
		d. Mengurus mutasi sekolah	Mengumpulkan syarat-syarat mutasi sekolah dan melayani pengambilan surat mutasi sekolah yang dibuat dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.	Masih bingung dengan syarat-syarat yang harus dikumpulkan, dan masih ada persyaratan yang kurang, sehingga harus menyusulkan berkas persyaratan yang kurang tersebut.	Persyaratan mutasi siswa seharusnya dishare ke sekolah-sekolah, atau di WEB resmi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
5. Jumat, 14 Agustus 2015		a. Senam	Senam dilakukan secara rutin setiap hari jumat.	Hanya beberapa pegawai yang mengikuti senam pagi	Dibuat peraturan wajib mengikuti senam
		b. Rapat pembagian tugas mencari data	Dalam rapat ini diadakan pembagian tugas kesekolah-sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak Dinas, dan dibagikan instrumen penelitian kepada mahasiswa PPL, kemudian dijelaskan bagaimana cara mencari data kesekolah.	Pembagian tugas mencari data disekolah dirasa belum adil.	Dibaginya pembagian tugas secara adil.
		c. Mengkoreksi data KMS	Telah terselesaikannya beberapa data KMS siswa yang telah diajukan ke bagian Dikdas. Data KMS siswa tersebut masih banyak kesalahan yang kemudian akan dikembalikan kesekolah untuk	Masih banyak data KMS siswa yang salah, seperti kartu KMS yang sudah jatuh tempo.	Dikembalikan kesekolah untuk direvisi dan meminta untuk

			direvisi.		memperpanjang kartu KMS
		d. Melayani mutasi siswa	Megurus pengajuan mutasi siswa dan mengkoreksi persyaratan yang diperlukan	Banyak kekurangan persyaratan yang telah ditentukan.	Orang tua yang mengajukan mutasi anaknya diminta untuk melengkapi persyaratan.
5.	Selasa, 18 agustus 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Kurang kedisiplinan para pegawai yang dapat dilihat dengan banyaknya jumlah pegawai yang tidak mengikuti apel pagi	Di buat peraturan agar pegawai mengikuti apel pagi
		b. Mengkoreksi data KMS	Telah terselesaikannya beberapa data KMS siswa yang telah dikumpulkan oleh sekolah	Masih banyak data yang tidak sesuai persyaratan yang ditentukan	Pengembalian data KMS untuk direvisi oleh pihak sekolah
		c. Melayani mutasi sekolah	Melayani beberapa siswa yang akan mengajukan mutasi sekolah	Banyak persyaratan yang belum terlengkap	Dimohon untuk melengkapi syarat-syarat pengajuan mutasi sekolah pada saat pengambilan.
		d. Menulis surat masuk dan undangan	Mendata surat masuk dan diserahkan kepada yang dituju untuk didisposisi	-	-

6.	Rabu, 19 Agustus 2015	a. Apel pagi  b. Melaksanakan surat perintah tugas dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ke Sekolah	Telah mengikuti apel pagi secara rutin, yang diikuti oleh mahasiswa PPL dan sebagian pegawai Dinas.  Memasukkan surat perintah dari dinas untuk mencari data SPPD dan data KMS dibeberapa sekolah.	Masih banyak pegawai yang datang terlambat	Diberikan sanksi agar para pegawai disiplin  Menggunakan GPS, dan bertanya dengan orang-orang.
7.	Kamis, 20 Agustus 2015	a. Apel pagi  b. Melaksanakan surat perintah tugas dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ke Sekolah  c. Mengkoreksi data KMS siswa  d. Foto copy SPJ dan Jadwal kegiatan OSN	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yg belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.  Kembali kesekolah untuk mencari data PPDB dan data KMS, yaitu ke sekolah Stelladuce 1 & 2.  Terselesaikannya pengkoreksian data KMS dari beberapa sekolah yang ada di Kota Yogyakarta	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.  -  -  Dikembalikan kesekolah untuk direvisi  -  Antrian lama, karena foto copyannya milik sekolah dan banyak yang antri dari beberapa siswa

8.	Jum'at, 21 Agustus 2015	a. Apel pagi  b. Telp beberapa sekolah untuk menanyakan nama waka kurikulum dan golongannya  c. Melaksanakan surat perintah tugas dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ke Sekolah	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yg belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.  Menelpon sekolah untuk menanyakan nama WAKA kurikulum dan golongannya untuk pendataan.  Kembali kesekolah untuk mencari data PPDB dan data KMS, yaitu ke sekolah SMK Muh 1 Yogyakarta.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.  Banyak sekolah yang tidak dapat ditelp	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.  Mencari link lain agar dapat data yang diinginkan.
9.	Senin, 24 Agustus 2015	a. Apel pagi  b. Menelpon beberapa sekolah untuk mencari data  c. Mengurus surat masuk dan undangan  d. Pembuatan undangan	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yg belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.  Menelpon sekolah untuk menanyakan nama WAKA kurikulum dan golongannya untuk pendataan.  Mendata surat masuk dan diserahkan kepada yang dituju untuk didisposisi  Membuat undangan dan kemudian meminta penomoran surat dibagian umum, dan menulis tujuan surat.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.  -  -  -	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.  -  -  -

		e. Foto copy undangan	Memfoto copy undangan	-	-
10.	Selasa, 25 Agustus 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.
		b. Penomoran undangan dan membuat undangan	Meminta nomor surat dan menulis nama tujuan surat. Kemudian diserahkan ke bagian umum untuk disebarluaskan.	-	-
		c. Mendaftar pensiunan Guru sekota Yogyakarta	Menghitung pensiunan guru menggunakan komputer.	-	-
		d. Penerimaan dan mengoreksi data insentif	Menerima dan mengoreksi data SPJ insentif yang diserahkan ke bagian Dikdas	Masih ada yang salah, dan wajib di revisi	Diserahkan kembali untuk direvisi
		e. Membuat undangan	Membuat undangan dan kemudian meminta penomoran surat dibagian umum, dan menulis tujuan surat.	-	-
11.	Rabu, 26 Agustus 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.
		b. Mendaftar pensiunan guru	Menginput dan mengoreksi data SPJ insentif dengan komputer.	-	-
		c. Membuat undangan pendataan guru	Menghitung pensiunan guru menggunakan komputer	-	-

		inklusi			
		d. Mengkoreksi data KMS	Terselesaikannya pengkoreksian data KMS dari beberapa sekolah yang ada di Kota Yogyakarta	Masih terjadi banyak kesalahan penulisan data-data siswa	Dikembalikan kesekolah untuk direvisi
		e. Mengantar undangan ke bagian umum	Menyerahkan undangan untuk didistribusikan	-	-
		f. Menerima dan mengkoreksi data SPJ insentif	Menerima dan mengkoreksi data SPJ Insentif	Masih banyak kesalahan data	Dikembalikan kesekolah untuk direvisi
		g. Menerima dan mengkoreksi pengumpulan data monev	Menerima dan mengkoreksi data monev yang dikumpulkan ke bagian dikdas. Setelah dikoreksi jika ada kesalahan akan dikembalikan	Masih ada beberapa sekolah yang datanya salah	Dikembalikan untuk direvisi
12.	Kamis, 27 Agustus 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.
		b. Mengkoreksi data KMS	Terselesaikannya pengkoreksian beberapa data KMS, pengkoreksian dilakukan dengan pencocokan data yang sudah ada.	Masih ada data yang kurang lengkap, serta penulisannya masih banyak yang salah.	Dikembalikan ke pihak sekolah untuk direvisi.
		c. Mengurus surat masuk dan undangan	Menerima surat masuk, kemudian dicatat dalam buku, setelah itu diserahkan kepada yang dituju untuk didisposisi	-	-
		d. Mendata pensiunan Guru	Menginput dan mengoreksi data SPJ insentif dengan komputer.	-	-
		e. Menerima dan mengkoreksi data insentif.	Menerima dan mengkoreksi data SPJ Insentif	Masih banyak kesalahan data	Dikembalikan kesekolah untuk direvisi

13.	Jumat, 28 Agustus 2015	a. Senam Pagi  b. Sidak dari DPL  c. Mendata pensiunan guru  d. Menerima dan mengkoreksi data insentif  e. Mengkoreksi data KMS	Mengikuti senam pagi yang dilakukan rutin setiap hari jumat, senam dilakukan dengan satu instruktur dan diikuti oleh beberapa karyawan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Banyak beberapa yang tidak mengikuti senam	Senam seharusnya dijadwal
14.	Senin, 31 Agustus 2015	a. Apel pagi  b. Menerima dan mengkoreksi data insentif  c. Mendata pensiunan guru	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.

15	Selasa, 1 september 2015	a. Apel pagi  b. Menerima surat masuk  c. Menyelesaikan pendataan pensiunan Guru  d. Membuat undangan	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.  Menerima surat masuk, kemudian dicatat dalam buku, setelah itu diserahkan kepada yang dituju untuk didisposisi  Telah terselesaikannya pendataan pensiunan guru, dan kemudian data tersebut diserahkan kepada Bapak Buwono.  Membuat undangan, kemudian penomoran surat sebelum undangan di perbanyak dan kemudian ditulis tujuan surat, setelah itu diserahkan ke bagian umum untuk didistribusikan	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.  -  -  -	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.  -  -  -
16	Rabu, 2 September 2015	a. Apel pagi  b. Melayani permohonan mutasi sekolah  c. Pendataan ke dalam komputer (input data) SPJ	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.  Melayani surat pengajuan mutasi sekolah, dan menerima beberapa syarat-syarat yang sudah ditentukan	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.  Syarat-syarat belum lengkap.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.  Meminta untuk melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan
			Menginput dan mengoreksi data SPJ insentif dengan komputer.	Ada data yang masih salah.	Dikembalikan untuk direvisi

		insentif			
17	Kamis, 3 September 2015	a. Apel pagi	Apel pagi yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai dengan kamis ini masih banyak pegawai yang belum mengikuti apel. Setiap hari kamis apel pagi diadakan seperti upacara pada umumnya.	Masih banyak yang tidak mengikuti apel pagi.	Dibuat peraturan wajib mengikuti apel pagi.
		b. Membuat undangan	Terselesaikannya pembuatan undangan dan penomoran surat yang kemudian diserahkan kebagian umum untuk didistribusikan	-	-
18	Jumat, 4 September 2015	a. Senam pagi	Mengikuti senam pagi yang dilakukan rutin setiap hari jumat, senam dilakukan dengan satu instruktur dan diikuti oleh beberapa karyawan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Banyak beberapa yang tidak mengikuti senam	Senam seharusnya dijadwal
		b. Menginput data SPJ insentif	Menginput dan mengoreksi data SPJ insentif dengan komputer.	Ada data yang masih salah.	Dikembalikan untuk direvisi
		c. Melayani permohonan mutasi sekolah	Melayani surat pengajuan mutasi sekolah, dan menerima beberapa syarat-syarat yang sudah ditentukan	Syarat-syarat belum lengkap.	Meminta untuk melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan
19	Senin, 7 September 2015	a. Melayani permohonan surat mutasi sekolah	Melayani surat pengajuan mutasi sekolah, dan menerima beberapa syarat-syarat yang sudah ditentukan	Syarat-syarat belum lengkap.	Meminta untuk melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan
		b. Mengikuti program pelatihan	Mengikuti dan membantu terlaksananya pelatihan guru sekolah inklusi yang	Ada beberapa peserta pelatihan yang mengantuk	Seharusnya dibuat

		guru sekolah inklusi (program individu)	dilakukan oleh dinas. Dalam pelatihan guru sekolah inklusi ini saya sekaligus menyebarkan angket, dan melakukan observasi selama pelatihan berlangsung.	dan bermain HP	peraturan agar peserta dapat dengan baik mengikuti pelatihan
20	Selasa, 8 September 2015	a. Melayani pengambilan berkas	Melayani pengambilan berkas, seperti surat tugas, sertifikat yang bertanda tangan kabid dikdas.	-	-
		b. Mengikuti workshop karya Ilmiah	Membantu terlaksananya workshop karya ilmiah yang dilakukan di SMK Ibu Pawiyatan Yogyakarta.	Banyak peserta yang terlambat mengikuti workshop. Molornya waktu kegiatan karena keterlambatan pembicara.	Diberikan sanksi
21	Rabu, 9 September 2015	a. Mengikuti workshop karya ilmiah	Membantu terlaksananya workshop karya ilmiah yang dilakukan di SMK Ibu Pawiyatan Yogyakarta.	Banyak peserta yang terlambat mengikuti workshop.	Diberikan sanksi
22	Kamis, 9 September 2015	a. Melayani permohonan surat mutasi sekolah	Melayani surat pengajuan mutasi sekolah, dan menerima beberapa syarat-syarat yang sudah ditentukan	Syarat-syarat belum lengkap.	Meminta untuk melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan
		b. Menerima surat masuk	Menulis surat masuk pada buku yang telah tersedia sesuai kategori surat, kemudian diserahkan kepada yang bersangkutan untuk didisposisi.	-	-
		c. Melayani pengambilan berkas	Melayani pengambilan berkas, seperti surat tugas, sertifikat yang bertanda tangan kabid dikdas.	-	-

23	Jumat 11 September 2015	a. Melayani permohonan surat mutasi sekolah	Melayani surat pengajuan mutasi sekolah, dan menerima beberapa syarat-syarat yang sudah ditentukan	Syarat-syarat belum lengkap.	Meminta untuk melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan
		b. Melayani pengambilan berkas, seperti surat tugas, sertifikat yang bertanda tangan kabid dikdas.	Melayani pengambilan berkas, seperti surat tugas, sertifikat yang bertanda tangan kabid dikdas.	-	-
		c. Pamitan kepada seluruh bagian Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Datang ke sub sub bagian kerja untuk melakukan pamitan bahwa PPL sudah selesai.	-	-

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Kabid Dikdas

Mahasiswa,

Dr.Rukiyati, M.Hum

NIP. : 19610711 198803 2 001

Drs. Sugeng Mulyo Subono

NIP. : 19631229 1999302 1 007

Devi Wulansari

NIM. : 12110241043

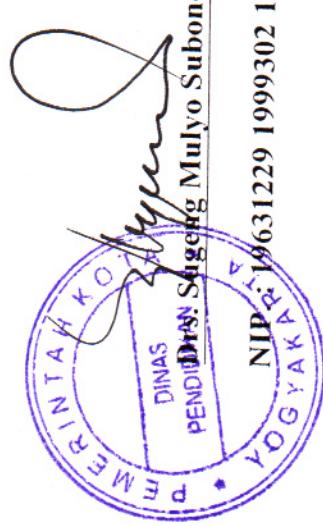
	berkas	
c.	Pamitan kepada seluruh bagian Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Datang ke sub bagian kerja untuk melakukan pamitan bahwa PPL sudah selesai.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr.Rukiyati, M.Hum

Kabid Dikdas



Yogyakarta, Oktober 2015

Mahasiswa,

Devi Wulansari

NIM. : 12110241043

NIP. : 19631229 1999302 1 007